

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Sholehuddin mengemukakan bahwasanya anak usia dini merupakan anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Anak dengan rentang usia tersebut dalam masa pertumbuhan dan perkembangan dalam beberapa aspek, termasuk aspek bahasa. Hasnida yang mengutip pernyataan Augusta mengemukakan bahwa anak merupakan pribadi yang unik dengan pola pertumbuhan dan perkembangan dalam semua aspek perkembangannya sesuai dengan tahapannya

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut di atas, disebut sebagai anak usia dini jika berada dalam rentangan 0-8 tahun dengan segala aspek perkembangannya yang tumbuh dan berkembang sama dengan tahapan yang harus dilewati dan dicapai pada anak.¹

b. Ciri Khas Anak Usia Dini

Anak usia dini mempunyai keunikan dan ciri khas tersendiri, antara lain :

1) Bersifat Egosentris Naif

Artinya, siswa tidak dapat memisahkan dirinya dari lingkungannya dan sangat terikat dengan dirinya sendiri sehingga ia melihat lingkungannya dengan pemahaman dan pengetahuannya yang masih terbatas dan pada akhirnya ia kurang memahami hakekat setiap peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan kurang memahami perasaan orang lain.

2) Relasi sosial yang primitif

Artinya siswa tidak bisa memisahkan diri dengan lingkungan sosialnya dan ini merupakan lanjutan dari sifat egosentrisnya. Anak juga memiliki daya

¹Saffrudin Aziz, “Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini” (Kalimedia: Depok Sleman Yogyakarta, 2017), 1-2.

khayalan yang tinggi dan ia ingin menikmati dunianya sesuai dengan keinginannya tanpa harus memikirkan dan memahami orang lain.

- 3) Kesatuan antarajamani dan rohani
Artinya siswa belum bisa memisahkan antara jasmani dan rohani sehingga anak akan mengekspresikan segala sesuatu yang dipikirkan dan diinginkannya secara spontan dan apa adanya dengan Bahasa lisan maupun tubuh yang khas.
- 4) Sikap hidup yang fisiognomis
Artinya mereka tidak bisa memisahkan antara benda hidup dan mati. Hal ini terlihat saat mereka bercakap-cakap dengan mainannya terutama boneka. Bahkan saat ada anggota keluarganya yang meninggal, bahkan misalnya itu orang tuanya, sang anak tidak menangis karena belum mengetahui hakekat kematian.²

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Hasnida mengemukakan Karakteristik anak usia dini sebagai berikut:³

- 1) Rasa penarasan yang tinggi.
- 2) Memiliki pribadi yang berbeda dari orang lain.
- 3) Senang berkhayal.
- 4) Berhasil dalam belajar.
- 5) Memiliki sikap ingin menang sendiri.
- 6) Tidak bisa terlalu lama dalam memperhatikan pelajaran.
- 7) Sebagai bagian makhluk sosial⁴

Sedangkan Ulfiani Rahman mengemukakan karakteristik-karakteristik perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut:⁵

²Saffrudin Aziz, “Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini” (Kalimedia: Depok Sleman Yogyakarta, 2017), 21

³Hasnida, “AnalisisKebutuhan Anak Usia Dini” (PT luxima Metro Media: Jakarta, 2014), 171.

⁴Hasnida, “AnalisisKebutuhan Anak Usia Din”i (PT Luxima Metro Media: Jakarta, 2014.), 180.

⁵Ulfiani Rahman, “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini”. Skripsi. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan. Diakses pada.

- 1) Berkembangnya kognitif .
- 2) Berkembangnya fisik motorik .
- 3) Berkembangnya sosial-emosional.
- 4) Berkembangnya bahasa.

d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini

Suyadi dan Maulidya Ulfah mengutip pernyataan Hurlock yang mengemukakan ada 3 sebab mempengaruhi perkembangan anak usia dini diantaranya.⁶

1) Perkembangan Pertama

Rentang usia (0-5 tahun) perkembangan awal ialah masa penentuan terjadi atau tidaknya perkembangan anak usia dini dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

a) Faktor sebagai lingkungan masyarakat.

Artinya Ikatan antara lingkungan dengan siswa sangat senang, dan paling utama adalah ikatan dengan keluarga karena keluarga membantu anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan dalam beberapa aspek, termasuk aspek bahasa

b) Faktor emosi

Artinya Pemuasemosional membantu perkembangan kepribadian anak semakin seimbang. Karena kurangnya emosional akibat tidak setuju atau perceraian yang dapat mengganggu dalam masa pertumbuhan dan perkembangan dalam beberapa aspek, termasuk aspek bahasa

c) Cara mendidik anak

Artinya anak yang dibesarkan dalam keluarga yang orang tuanya sibuk bekerja tidak ada yang memperhatikan anak akan kurang dalam pertumbuhannya serta

tanggal 15 September 2021 http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3791

⁶Suyadi dan Maulidya Ulfah, “Konsep Dasar PAUD” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 59

perkembangannya dalam beberapa aspek, diantaranya aspek bahasa tapi anak yang dibesarkan dalam keluarga yang orang tuanya tidak terlalu sibuk dengan pekerjaan anak akan meningkat pertumbuhan dan perkembangan dalam beberapa aspek, termasuk aspek bahasa

- d) Beban tanggung jawab yang besar.

Artinya, anak terlalu kecil untuk diberi tanggung jawab atas adik-adiknya. Karena orang tua mengharapkan Anak pertama dapat menggantikan orang tua suatu saat ketika orang tua sudah tidak ada untuk menjaga adiknya yang lebih muda. Sebab itu bisa mengakibatkan meningkatkan rasa percaya diri dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar daripada adik-adiknya. Akan tetapi, kelak dimasa depannya menimbulkan cenderung memiliki sifat perilaku suka menyuruh orang lain sepanjang hidupnya.

- e) Faktor keluarga di masa anak-anak.

Seseorang yang bertumbuhan dan berkembang di besarkan dikeluarga yang memiliki orang tua bersikap dan berperilaku menghormati orang lain. berbeda dengan anak yang bertumbuhan dan berkembang dibesarkan tengah keluarga yang tidak memiliki orang tua di masa depan akan menjadi anak yang susah berkomunikasi dengan orang lain.

- f) Faktor rasangan lingkungan.

Lingkungan yang adalah lingkungan yang yang memberikan rangsangan kepada anak untuk dapat membantu perkembangan tubuh dan jiwa anak secara baik, berbeda dengan lingkungan yang kurang tepat untuk adalah lingkungan yang tidak memberikan rasangan yang dapat menyebabkan perkembangan anak menjadi terganggu

kemampuannya. Yang akan membantu mendorong mengganggu dalam masa pertumbuhan dan perkembangan dalam beberapa aspek, termasuk aspek bahasa.

- 2) Faktor terhambatnya berkembangnya anak usia dini
 - a) Kurang mengkomsumsi makanan berakibat daya tahan tubuh menjadi berkurang.
 - b) Tidak memiliki badan yang lengkap dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak.
 - c) Lingkungan yang kurang memberikan waktu untuk anak belajar
 - d) Tidak ada orang dewasa yang mengarahkan dalam belajar .
 - e) Kurangnya keinginan anak dalam belajar.
 - f) Kurang percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri.

e. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Suyadi dan Maulidya Mengungkapkan artinya untuk menjadi orang yang ahli di bidang paud, guru harus mempunyai wawasan atau pengetahuan dan kebiasaandi lapangan. Untuk menjadi orang yang ahli di bidang paud, dimulai dengan mempelajari pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Menurut para ahli tentang aspek perkembangan untuk anak usia dini yang akan dikemukakan sebagai berikut:

Menurut Suyadi dan Maulidya mengutip pernyataan Janet Black yang melihat bahwa pertumbuhan-perkembangan anak melalui tahap-tahap sebagai berikut:⁷

- 1) Tahap *infancy*I (0-1 tahun). Aspek yang perlu mendapat perhatian khususnya orang tua pada perkembangan tahap ini adalah:

⁷Suyadi dan Maulidya Ulfah, “Konsep Dasar PAUD” (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2016), 58

- a) Berkembangnya kognitif.
 - b) Berkembangnya fisik dan motorik .
 - c) berkembangnyapsiko-sosial: dan
 - d) berkembangnya bahasa.
- 2) Tahap *infancy* II (1-3 tahun). Aspek perkembangan pada tahap ini sama dengan tahap ini sama dengan tahap *infancy* I, hanya saja ada yang sudah bertumbuh dan berkembang dan ada yang belum bertumbuh dan berkembang
 - 3) Tahap anak umur 4-5 tahun. Aspek perkembangan pada tahap perkembangan ini hanya perlu mempelajari masa *infancy*.

Menurut Elizabeth B. Hurlock yang dikutip oleh Suyadi dan Maulidya melihat bahwa perkembangan anak dapat dilihat dari umur. Adapun aspek-aspek perkembangan tersebut adalah perkembangan fisik motorik, sosial-emosional, moral, moral keagamaan, dan perkembangan kognitif.

f. Teori Berkembangnya Anak Usia Dini

Menurut Safrudin Aziz teori berkembangnya anak usia dini antara lain

- 1) Teori psikoanalisis diciptakan Sigmund Freud ialah“Salah satu pendekatan psikologi yang mempercayai bahwa berkembangnya seorang anak dapat dipengaruhi oleh keturunan dan yang diperoleh dari lingkungan”.
- 2) Teori kematangan (*maturiation theory*)
Penggagas teori kematangan (*maturiation theory*) ialah“Arnold Gessel menurut teori ini, lingkungan yang membuat seorang anak berkembang”.
- 3) Teori belajar sosial
Teori belajar sosial dikemukakan oleh Albert Bandura dan Walter Mischel dalam masa perkembangan menurut teori ini kunci seseorang memperoleh keberhasilan belajar dalam semua aspek perkembangan sesuai dengan tahapannya .
- 4) Teori perkembangan kognisi
Teori ini dikemukakan oleh seorang psikolog Swiss jean piaget .teori ini menyatakan bahwa

dengan anak bisa menerima informasi dan dapat memilih untuk dikembangkan menjadi ide yang baru, bukan hanya sekedar mendapat informasi dari lingkungan saja. sehingga anak akan membentuk dunia berpikir mereka sendiri.⁸

g. Standar Kompetensi Anak Usia Dini

Hasnida Mengemukakan Standar Kompetensi Anak Usia Dini adalah:⁹

1) Moral dan nilai-nilai agama

Moral dari bahasa latin *mores* yang artinya tata cara, kebiasaan, dan adat. Menurut Saffrudin Aziz mengutip Immanuel Kant moral adalah disesuaikan sikap dan perilaku kita dengan tata cara, kebiasaan, dan adat istiadat yang sudah ada yakni melihat sebagai kewajiban semua orang. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah menentukan salah atau benar dengan perilaku dan sikap, sedangkan menurut Hasnida mengutip pernyataan Abd. Nasih Ulwan moral adalah urutan syarat dasar serta karakter yang harus dimiliki dan menjadi kebiasaan anak sejak kecil hingga ia menjadi dewasa.¹⁰

2) Sosial dan kemandirian sosial

Menurut Hasnida mengutip pernyataan A.A Schneider, bersosialisasi adalah cara jiwa dan perilaku dapat membantu seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri.

3) Emosional

Menurut Hasnida Emosional seseorang yang di dorong terhadap sesuatu, misalnya emosi gembira mendorong untuk tertawa, atau dengan perkataan lain emosi didefinisikan sebagai suatu

⁸Saffrudin Aziz, “Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini” (Kalimedia: Depok Sleman Yogyakarta, 2017), 13-19

⁹Hasnida, “AnalisisKebutuhan Anak Usia Dini” (PT Luxima Metro Media: Jakarta. 2014), 171.

¹⁰Hasnida, “AnalisisKebutuhan Anak Usia Dini” (PT Luxima Metro Media: Jakarta. 2014), 171.

keadaan yang dapat menimbulkan keinginan dari dalam yang melibatkan hampir keseluruhan diri sendiri.

4) Bahasa

Menurut Novan Ardy Wiyani Kamus kebahasaan Indonesia bahasa diterjemhan dengan “susunan lambang bunyi yang teratur yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, dan mengidentifikasi diri”.¹¹

5) Kognitif

Menurut Hasnida kognitif ialah “menerima, menentukan serta mempraktikannya pengetahuan”.

6) Fisik/Motorik

Menurut Hasnida “Motorik ialah berkembangnya alat untuk mengendalikan gerakan tubuh melalui kegiatan yang tersusun antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*”.¹²

Menurut Novan Ardy Wiyani, berikut standar kompetensi anak usia dini :¹³

1) Moral dan nilai-nilai agama

Artinya Moral berasal dari bahasa latin, yaitu *mos* atau *mores* adalah turun temurun pembiasaan bertingkah laku atau berperilaku sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan moral adalah mengajarkan tentang baik atau tidak baik yang diterima masyarakat mengenai suatu perilaku, sikap, kewajiban, dan sebagainya.

2) Sosial emosional

Menurut bahasa sosial adalah sesuatu yang berkaitan dengan orang lain dan masyarakat. Sosial juga bisa berarti senang membantu kepentingan orang lain, seperti senang

¹¹Enny Zubaidah, “Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini”, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2004), 2.

¹²Hasnida, “AnalisisKebutuhan Anak Usia Dini” (PT Luxima Metro Media: Jakarta. 2014), 171.

menolong, memberikan uang, dan sebagainya. Sedangkan emosi secara bahasa adalah meluapkan perasaan yang akan berkembang menjadi keadaan dan reaksi jiwa dan tubuh seperti kegembiraan, kesedihan, dan keharuaan, kecintaan yang bersifat subjektif.

3) Bahasa

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa juga diartikan sebagai percakapan atau perkataan yang baik.

4) Kognitif

Kognitif ialah kata “sifat” yang berasal dari kata “kognisi kata benda”.

Untuk Kamus Besar Bahasa Indonesia, kognisi diterjemahkan dengan 4 pengertian yaitu

- a) Kegiatan atau cara mendapat pengetahuan, termasuk kesadaran dan perasaan
- b) Cara orang untuk mendapatkan sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan suatu pengetahuan melalui pengalamannya sendiri.
- c) Cara mengenal dan penafsiran lingkungan oleh seseorang
- d) Hasil yang didapat dari pengetahuan

5) Fisik / motorik

Fisik menurut bahasa “Jasmani, badan, tubuh. Sedangkan motorik adalah alat yang menggerakkan tubuh. Jadi perkembangan fisik-motorik anak usia dini adalah perubahan bentuk tubuh pada anak usia dini yang dipengaruhi oleh keterampilan gerak tubuhnya”.¹³

¹³ Novan Ardy Wiyani, “*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*”. (Gava Media: Yogyakarta, 2014), 97

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa

Bahasa pada hakikatnya adalah percakapan atau perkataan orang dengan baik, yang dapat saling bercakap, agar dapat memenuhi kebutuhannya, di lingkungan sekitar.¹⁴

Novan Ardy Wiyani mengemukakan Bahasa Menurut KBBI diartikan dengan susunan lambang bunyi yang teratur sebagai alat untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Arti lainnya yaitu sebuah percakapan atau perkataan yang baik. Selanjutnya anak dikatakan berkembang kemampuan bahasanya jika terjadi perubahan susunan lambang bunyi yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam berbicara. dan anak mampu mengidentifikasi dirinya serta berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang di sekitarnya.¹⁵

Amin Sabi'ati Mengutip pernyataan susanto mengemukakan artinya siswa telah banyak menerima informasi serta pengetahuan tentang bahasa ini dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, juga lingkungan pergaulan sebayanya, yang berkembang di dalam keluarga atau bahasa ibu oleh anak jadi bahasa yang diperoleh anak kemudian oleh anak diolah dan dikembang lagi oleh anak¹⁶

b. Pengertian Perkembangan Bahasa

Manusia memiliki bakat berbahasa secara turun-temurun. Dengan tahap pergaulan dan komunikasi dalam masyarakat, sehingga kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dapat dibuat serta dikembangkan dengan sendirinya. jadi bahasa adalah cara seseorang untuk mendapatkan sesuatu atau kegiatan untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan

¹⁴Enny Zubaidah, "*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*", (Universitas Negeri Yogyakarta, 2004)

¹⁵Suyadi dan Maulidya Ulfah, "*Konsep Dasar PAUD*" (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2016), 2-3.

¹⁶Amin Sabi'ati, "*Desain Interior dan eksterior Pendidikan Bahasa Anak Usia Dini*", (Pustaka Egaliter: Yogyakarta, 2020), 29.

lingkungannya. Demikian juga dengan berkembangnya bahasa tersebut sebagai modal untuk berkomunikasi dan berekspresi. bahwa untuk anak usia dini bisa berbahasa (*language arts*) seharusnya seseorang bisa untuk berkarya seni, diharuskan untuk menguasai sejumlah dasar keterampilan berseni serta memakainya untuk berkarya dengan pengalaman, pemikiran, serta pengetahuannya.¹⁷

c. Fungsi Perkembangan Bahasa

Amin Sabi'ati mengemukakan fungsi perkembangan bahasa adalah

- 1) Bahasa menjelaskan dan kebutuhan individu
Artinya bahasa sebagai alat. Jika mereka menginginkan makanan anak akan mengatakan 'mam-mam' setelah mengucapkan 'mam-mam' anak akan diberikan makanan karena dengan anak mengulang kata tersebut menjadi tanda bagi orang tua bahwa anak sedang lapar, dan menginginkan makanan sedangkan anak menginginkan makanan dengan cara menangis. Anak tersebut tidak akan mendapatkan makanan.
- 2) Bahasa sebagai alat untuk pengubah dan pengendali perilaku.
Artinya "siswa belajar bahwa mereka dapat berpengaruh terhadap lingkungan dan mengubah perilaku orang dewasa".
- 3) Bahasa membantu perkembangan kognitif.
Artinya dengan bahasa membantu mereka untuk mendapatkan informasi yang mereka dapat memudahkan mereka untuk menyimpan, memilih informasi, kemudian mereka analisa agar dapat memecahkan suatu masalah.
- 4) Bahasa membantu memperat komunikasi satu dengan yang lainnya. Artinya Bahasa dapat membantu orang untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang di sekitarnya dengan

¹⁷Enny Zubaidah, "*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*", (Universitas Negeri Yogyakarta, 2004), 56

hal tersebut akan menjalin interaksi dengan orang lain .

- 5) Bahasa mengekspresikan keunikan individu. artinya bahasa Mereka seetiap hari menyampaikan tentang pengetahuan, dan pemahaman dan pendapatnya dengan orang lain dan mereka menyampaikan hal tersebut dengan cara mereka sendiri dan untuk menentukan kepribadian mereka.¹⁸

d. Teknik Pengembangan Bahasa

Enny Zubaidah, Mengemukakan teknik pengembangan bahasa adalah aktifitas belajar yang dilaksanakan dengan. memberikan waktu mereka untuk berkomunikasi antara anak dengan guru sangat diharapkan. Memberikan waktu berkomunikasi inilah yang mengakibatkan berkembangnya tanya jawab tentang pemilihan kegiatan.¹⁹

e. Perkembangan Bahasa

Menurut Enny Zubaidah, Teori Perkembangan Bahasa Anak adalah dengan bertambahnya usianya. Hal tersebut juga dapat menambah bahasa mereka bersama-sama meskipun mereka melewati tahap perkembangan yang sama, tetapi jika anak memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda, misalnya: latar belakang keluarga yang berbeda, kepintaran yang berbeda, kondisi fisik yang berbeda, didorong oleh pergaulan²⁰

Sedangkan Novan Ardy Wiyani mengemukakan, dalam berkembangnya bahasa pada siswa, setiap siswa mempunyai urutan memperoleh, baik perkembangan bunyi, tata bahasa , artinya, dan pengucapan. Hal ini tentunya dapat berkembangnya yang normall. Dari semua urutan tersebut dapat dilihat dari prilaku anak, jadi perubahan susunan lambang

¹⁸Amin Sabi'ati, Desain Interior dan eksterior "*Pendidikan Bahasa Anak Usia Dini*", (Pustaka Egaliter: Yogyakarta, 2020), 32-33.

¹⁹Enny Zubaidah, "*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*", (Universitas Negeri Yogyakarta ,2004),77

²⁰Enny Zubaidah, "*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*", (Universitas Negeri Yogyakarta ,2004), 2.

bunyi yang dapat mereka. tersebut mereka serta berkomunikasi atau berpartisipasi dengan orang lain.²¹Hal tersebut dapat dijadikan sebagai dasar kenapa anak pada usia tertentu belum bisa berbicara. hal tersebut terjadi karena anak dikatakan sudah berkembang jika fisik dan motoriknya sudah berkembang bukan pada perkembangan usianya.²². Agar lebih jelas, perhatikan tabel berikut :

Tabel 2.1
Komponen Pemerolehan Bahasa Serta Ciri Tingkah Laku Anak

Komponen kebahasa	Ciri tingkah laku bahasa anak
Fonologi (sistem bunyi)	Keutuhan dalam bersuara
Sintaksis (sistem gramatikal)	Memproduksi suara
Semantik (sistem makna)	Keutuhan dalam mengasih arti
Pragmatik (sistem interaksi sosial)	Penerapan ucapan dalam kehidupan social secara utuh

Tabel 2.2
Hubungan Komponen Bahasa Serta Ciri Tingkah Laku Bahasa Anak

Pragmatik	Penggunaan	Sosial
Semantik	Isi	Kognitif
Sintaksis	Bentuk	Linguistik
Morfologi		
Fonologi		

²¹ Novan Ardy Wiyani, “*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*” (Gava Media: Yogyakarta, 2014), 97

²² Enny Zubaidah, “*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*”, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2004), 2.

Berdasarkan kedua table tersebut, Enny Zubaidah, mengutip pernyataan Kusumoputro²³ bahwa anak mampu untuk menyeimbangkan antara menggunakan bahasa denah situasi dan kondisi yang dihadapinya jadi, dalam interaksi sosial untuk keperluan komunikasi, untuk berhubungan dengan isi bahasa dalam berhubungan. Urutan linguistik adalah bentuk sintaksis, morfologi, dan berhubungan. Atas dasar hal tersebut, Enny Zubaidah, mengutip pernyataan Dworetzsky. Bahwa untuk manusia hidup akan mengalami perkembangan bahasa melalui beberapa tahapan secara umum, untuk anak normal, tahapan tersebut dibagi dalam dua periode, yakni praglinguistik dan linguistik.

1) Periode pralinguistik

Periode pralinguistik adalah masa bayi dibawah lima tahun dimana pada masa anak belum bisa berbicara

2) Periodelinguistic

Periode linguistik adalah masa bayi dimana pada masa bayi belum bisa berbicara²⁴

f. Pentingnya Pengembangan Bahasa

Enny Zubaidah, Mengemukakan. bagi anak pengembangan bahasa sangat penting dalam proses pengembangan, AUD atau masa prasekolah²⁵. Dan pada masa tersebut anak telah mengalami banyak perkembangan sosial, kemampuan bahasa, dan sebagainya, sehingga akan menjadi kebiasaannya tidak selalu diterima oleh lingkungannya oleh karena itu, melalui berbagai bentuk latihan dan teknik pengembangannya, anak diharapkan:

1) Sanggup untuk mengatakan kepada orang lain.

²³ Enny Zubaidah, "*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*" Universitas Negeri Yogyakarta:Fakultas Ilmu Pendidikan, 2004),14.

²⁴ Enny Zubaidah, "*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*". (Universitas Negeri Yogyakarta:Fakultas Ilmu Pendidikan, 2004),14.

²⁵ Enny Zubaidah, "*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*" (Universitas Negeri Yogyakarta:Fakultas Ilmu Pendidikan, 2004),14.

- 2) Mempunyai perbendaharaan bahasa yang cukup banyak serta dapat menyebutkan nama benda yang ada dilingkungannya.
- 3) Sanggup untuk menerima pembicaraan orang lain.
- 4) Berani untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Depdikbud mengemukakan mereka bisa berinteraksi secara langsung dengan lingkungan disekitar sianak, yang antara lain meliputi, “(i) pergaulan teman sebaya, (ii) pergaulan teman bermain, dan (iii) orang dewasa yang ada dilingkungan”.

Stevic Mengemukakan saran agar anak tetap menjalankan interaksi sosial:

- 1) Meminta setiap siswa, kemudian bagi anak menjadi berkelompok dan minta anak mengulangi ucapan guru, bagi anak dalam baris (di tempat duduknya) minta anak mengulangi , dan minta anak maju satu persatu mengulangi ucapan guru .
 - 2) Lebih dari satu pengulangan oleh tiap siswa atau kelompok,sebelum melanjutkan ke pengulangan berikutnya.
 - 3) Mengulangi ucapan guru dengan tempo cepat dan tempo lambat
 - 4) Mengulangi ucapan guru dengan warna suara yang normal, sedang , keras atau lembut, dan
 - 5) Mengulangi ucapan guru dengan volume suara kecil, sedang, dan berteriak gibbons
- Mengemukakan untuk hal meningkatkan cara berbicara siswa ini, disamping menumbuhkan rasa percaya diri dalam bercakap dengan siswa, akan mengajarkan dengan siswa untuk sopan santun dalam berbicara. Kemudian di terapkan dalam bertanya, bercerita²⁶

g. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

²⁶Enny Zubaidah, “*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*” (Universitas Negeri Yogyakarta:FakultasIlmu Pendidikan, 2004), 58

Menurut Novan Ardy Wiyani dalam buku Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, faktor yang mempengaruhi bahasa adalah

1) Faktor Kesehatan

Artinya Kesehatan adalah hal yang paling utama yang dapat mempengaruhi perkembangan Bahasa anak, yang sering mengalami sakit mengakibatkan anak tersebut di masa depannya akan mengalami kelambatan atau susah dalam perkembangan bahasanya.

2) Intelegensi

Perkembangan bahasa anak usia dini dapat diketahui dari tingkat kepintarannya. Maka mereka dengan kepintarannya sedang atau diatas rata-rata kepintaran orang lain pada umumnya mengalami peningkatan bahasa yang sangat cepat.

3) Status social ekonomi keluarga

Perbedaan perekonomian keluarga sangat mempengaruhi meningkatnya bahasa. Karena mereka yang lahir dari keluarga yang tidak mampu mengalami gangguan dalam meningkatnya bahasanya lain halnya dengan anak yang lahir dari keluarga cukup .

4) Jenis kelamin

Perkembangan bahasa anak perempuan akan sangat cepat dan sangat baik berbeda dengan anak laki – laki.

5) Hubungan Keluarga

Pendidik pertama adalah Orang tua yang paling utama dalam lingkungan keluarga yang membimbing, mendidik dengan mengarahkandan mencontohkan berbahasa kepada anak. Ikatan ini diartikan sebagai cara kegiatan berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga.²⁷

²⁷Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Gava Media: Yogyakarta, 2014)104-105.

Tarmansyah Menggemukakan ada beberapa faktor yang berpengaruh berkembangnya berbahasa dan berbicara

1) Kondisi dan kemampuan motorik

Untuk mereka yang memiliki kondisi tubuh yang sehat, tentunya bisa bergerak dengan sangat aktif, dan penuh energi. Mereka setiap hari aktif dan lincah dalam bergerak dan selalu ingin tahu benda-benda yang ada disekitar mereka tersebut dapat dijadikan sebuah pengertian tersebut adalah pengertian dalam bentuk bahasa. Jadi susunan bahasa pada anak yang kondisi fisiknya normal tentunya berbeda dengan anak yang mempunyai kondisi fisik terganggu. Anak yang mempunyai kondisi fisiknya normal akan mempunyai susunan bahasa yang lebih lengkap jika dibandingkan dengan anak yang kondisi fisiknya terganggu. tubuhnya terganggu.

2) Kesehatan umum

Kesehatan umum adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap siswa dalam mempelajari bahasa dan berbicara yaitu kondisi kesehatan umum si anak hal itu terjadi karena kesehatann umum yang baik dapat mendorong perkembangan sianak termasuk didalamnya perkembangan bahasa serta bicara. Dengan hal ini keadaan kesehatan umum si anak ini perlu adanya perhatian oleh kedua orang tua sejak lahir. Dengan Kondisi kesehatan tersebut bisa terlihat dari pertumbuhan fisik maupun nonfisiknya. contohnya berat badannya, panjang badannya, tinggi badannya. Sementara keadaan nonfisiknya misalnya, kepinterannya, sosialnya, emosinya, jiwa dan sebagainya. Agar bisa mendapat pengalaman pada lingkungan sekelilingnya. Selain itu, mungkin sianak yang kesehatan keinginan untuk ikut aktif informasi susunan.

3) Kecerdasaan

Salah satu hal penting adalah kepintaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan bahasa

dan bercakap siswa. Kepintaran pada siswa ini meliputi fungsi mental intelektual. Tarmansyah mengemukakan bahwa mereka memiliki ciri-ciri intelegensi tinggi dapat mampu bercakap lebih awal lain halnya mereka yang memiliki kecerdasan yang kurang bisa menghambat kemampuan kebahasaan serta berbicaranya.

4) Sikap lingkungan

Metode memperoleh kebahasaan siswa diawali dengan siswa sanggup mendengar, sehabis itu menjajaki suara yang didengar dari lingkungannya. Dengan metode semacam ini, anak tidak sanggup berbahasa serta berdialog bila anak tidak diberi waktu buat mengantarkan yang sempat didengarnya. Oleh sebab itu, keluarga haruslah berikan waktu kepada anak buat belajar berbahasa serta berdialog lewat pengalaman yang sempat didengarnya. Kemudian secara berangsur-angsur ketika anak sudah sanggup mengekspresikan pengalamannya, baik dari pengalaman mendengar, memandang, membaca serta lain sebagainya, dia mengungkapkan kembali melalui bahasa lisan. Perihal ini merupakan modal bawah yang sangat jitu buat anak belajar serta berbicara.

5) Sosial ekonomi

Perekonomian sangat mempengaruhi terhadap berkembangannya bahasa serta bicara. Perihal ini mengakibatkan karena perekonomian seorang membagikan akibat terhadap perihal tersebut yang berkaitan dengan berbahasa serta berdialog. Misalnya berkaitan dengan pembelajaran, sarana di rumah serta di sekolah, pengetahuan, pergaulan, santapan, serta sebagainya

6) Jenis kelamin

Anak pria serta wanita, pertumbuhan bahasanya cenderung lebih kilat anak wanita. Oleh karena itu, perbendaharaan bahasanya lebih kilat.

7) Kewibahasaan

Kewibahasaan ataupun bilingualism merupakan keadaan dimana seorang yang terdapat diorang yang memakai 2 bahasa ataupun lebih.

8) Neurologis

Neuro merupakan syaraf. Mungkin neurologis merupakan kondisi dimana syaraf menekuni selaku sesuatu ilmu yang bisa digunakan buat mendesak dalam perihal tertentu. Neurologis dalam bicara wujud layanan yang bisa menolong mereka yang mengalami gangguan bicara.²⁸

h. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Amin sabi'ati Guna meningkatnya keahlian bahasa meliputi pengembangan aspek mendengar, berdialog, menulis, serta membaca. Bersumber pada ciri anak umur dini, aspek keahlian bahasa sangat utama dibesarkan merupakan keahlian mendengar serta berdialog. Dari segi rentang umurnya, ciri keahlian bahasa anak umur dini berbeda- beda semacam berikut:

1) Karakteristik bahasa

- a) Sistematis maksudnya bahasa adalah salah satu metode mencampurkan suara-suara ataupun tulisan yang bertabat tertib, standar, serta tidak berubah-ubah. Tiap bahasa mempunyai karakteristik yang bertabat khas. Bahasa inggris memiliki beberapa alterasi lapisan yang tidak berubah-ubah jumlahnya jauh lebih banyak dibanding lapisan yang tidak tidak berubah- ubah. Bahasa Indonesia pula mempunyai tipe lapisan keteraturan tertentu.
- b) Arbitrary ialah bahasa tersusun dari ikatan-ikatan antara bermacam berbagai suara serta visual, objek, ataupun gagasan. Tiap bahasa mempunyai perkata yang berbeda dalam berikan simbol pada angka- angka tertentu

²⁸ Enny Zubaidah, “*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*” (Universitas Negeri Yogyakarta:FakultasIlmu Pendidikan, 2004),16-20

misalnya kata satu dalam bahasa indonesia serta kata one dalam bahasa inggris ialah simbol yang mempunyai kesamaan konsep. Sebagian bahasa didunia mempunyai 2 puluh enam tipe huruf alphabet, namun negeri semacam Tiongkok memakai sistem yang berbeda yang mempunyai dekat 3 ribu kepribadian. Keputusan yang bertabat arbiter(manasuka) hendak memastikan metode membaca sesuatu bahasa. Dalam membaca bahasa tertentu. Kamu wajib membacanya bersumber pada kolom dari atas taman kebawah taman, dari kanan taman kekiri taman, maupun dari kiri taman kekanan taman.

- c) Fleksibel maksudnya bahasa bisa berganti cocok dengan berkembangnya era. Kosakata hendak terus meningkat menjajaki kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Akumulasi ribuan kosakata tersebut terdiri dari bermacam singkatan, ataupun bahasa jargon yang lumayan banyak digunakan oleh kelompok tertentu.
 - d) Bermacam- macam maksudnya bahasa mempunyai bermacam berbagai dalam perihal metode prngucapan sebab perbandingan letak geografis serta budaya yang kesimpulannya menyebabkan berbeda dalam perihal pengucapan masing- masing wilayah.²⁹
- 2) Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun, yaitu
- a) Bisa menguasai 1000-2.500 kata
 - b) Mulai mau berbicara
 - c) Mengcopy huruf-huruf
 - d) Menulis namanya sendiri
 - e) Menyusun kata-kata

²⁹Amin Sabi'ati, "Desain Interior dan eksterior *Pendidikan Bahasa Anak Usia Dini*", (Pustaka Egaliter: Yogyakarta,2020), 29-30

- f) Meningkatnya perkembangan yang begitu cepat dalam kemampuan bahasa anak. Anak dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
 - g) Menguasai 90% dari fonem dan tata bahasa yang digunakannya
 - h) Bisa ikut dalam suatu percakapan. Dalam hal ini, anak sudah dapat mendengar dengan baik saat orang lain berbicara dan dapat mengomentari pembicaraan tersebut.³⁰
- 3) Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun, yaitu
- a) Sudah bisa Mengatakan lebih 2.500 kata.
 - b) Bisa mengucapkan dengan jelas.
 - c) Bisa menjawab telepon dengan jelas.
 - d) Menyangkup warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan.
 - e) Menyusun kata-kata .
 - f) bisa menjadi pendengar yang baik.
 - g) Bisa bergabung suatu percakapan.
 - h) Obrolan yang dicoba oleh anak umur 5- 6 tahun sudah menyangkut bermacam komentarnya terhadap apa yang dicoba oleh dirinya sendiri serta orang lain dan apa yang dilihatnya. anak pada umur 5- 6 tahun ini telah bisa melaksanakan ekspresi, membaca, bahkan.³¹

i. Problematika Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Pasti orang tua akan merasa puas jika anak mereka dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik dengan memiliki kemampuan berbahasa secara normal dan dapat mencapai tahapan perkembangan bahasa pada anak usia dini tanpa mengalami gangguan

³⁰Novan Ardy Wiyani, “*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*” (Gava Media: Yogyakarta, 2014),97

³¹Novan Ardy Wiyani, “*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*” (Gava Media: Yogyakarta, 2014),97

perkembangan bahasa. Umumnya masalah perkembangan bahasa yang dialami anak usia dini adalah gagap dan gangguan bahasa reseptif serta ekspresif.

1) Gagap

Gagap adalah gangguan bicara berupa kesalahan dalam mengatakan dengan mengulangi bunyi suku kata atau kata. Mereka juga mengartikan gagap sebagai kelainan bicara berupa mengulangi konsonan dan suku kata secara spasmodis yang disebabkan oleh gangguan psikofisiologis dan lebih banyak terjadi pada laki-laki. Sekitar 1% orang dewasa mengalami masalah gagap, dimana 80% laki-laki dan sisanya 20% perempuan.

Siswa yang berusia antara dua hingga lima tahun sering mengulang-ulang kata-kata atau bahkan seluruh kalimat yang telah diucapkannya. hal itu dapatlah dianggap normal jika terjadi pada anak usia dini yang masih belajar berbicara. Tapi akan mengakibatkan menjadi masalah dan bila dibiarkan begitu saja akan sangat mengganggu aktivitas sosialnya.

Gagap bisa kita temui pada anak yang berumur 2 tahun sebab mereka baru belajar berdialog. Sebagian besar anak meningkatkan keahlian berdialog mereka pada dikala berumur 2 sampai 5 tahun. Pada umur itu kecepatan berdialog mereka tidak senantiasa dapat menajaki kecepatan berfikirnya. Pada dikala itu anak hendak mengulangi perkata tertentu hingga dia menemukan kata yang dicarinya. Barulah sehabis 5 tahun sepatutnya anak tidak lagi berdialog dengan gagap ataupun terbata-bata.

Pada rentang umur 2 hingga 5 tahun, anak umur dini masih menekuni metode berdialog, meningkatkan kembali otot-otot berbicaranya, menekuni gimana metode perkata baru, menyusun perkata dalam sesuatu kalimat, serta menekuni gimana metode mereka bertanya dan menekuni

dari akibat- akibat dari apa yang dikatannya. Seperti itu sebabnya anak umur dini pada masa tersebut pada umumnya masih hadapi kendala kelancaran berdialog.

Menurut Novan Ardy Wiyani mengutip pernyataan sagita zakiyah putri yang , menjelaskan bahwa gagap disebabkan oleh faktor keturunan. Menurut data yang dipublikasikan dalam www.Kidshealth.org terungkap bahwa sekitar 60% anak yang gagap memiliki keluarga terdekat yang juga pernah mengalami kegagapan. Lebih lanjut ia mengungkapkan bahwa penyebab lain dari gagap adalah karena gangguan pada otak kanan anak usia dini yang berhubungan dengan kemampuan linguistik yang dapat mengganggu koordinasi verbal dan waktu serta irama ucapan kata yang dihasilkan. Keadaan lainnya yang dapat menyebabkan anak gagap adalah karena perubahan lingkungan seperti saat ia harus pindah ke rumah baru atau ke lingkungan baru yang menjadikan ia menyesuaikan diri di lingkungan barunya dalam kehidupan kesehariannya.

Buat mengenali apakah seseorang anak mengalamigangguan kita dapat mengetahuinya dengan mengamati tanda- tanda gagap pada umur dini selaku:

- a) Anak telahberumur 5 tahun tapi masih gagap
- b) Gagap pada sianak yang telah berusia 5 tahunansudah terjadi selama 6 bulan
- c) Terjadi pengulangan terus menerus pada satu perkataan atau beberapa kataan
- d) Terjadiin tingkatan frekuensiyaterulangan suku perkata atau berbunyi tertentu
- e) Meningkatkan perpanjangan kata, contohnya “m m m m m m makan”
- f) Si anak terlihat susah sekali berdialog, ditunjukkan dengan mukanya yang memerah.
- g) Ada ketegangan diwajah sianak, contohnya otot mulus memegang.

- h) Sianak cenderung menghindari suasana yang dapat menjadikannya berdialog..
 - i) Kegagapan menjadi lebih parah serta lebih kerap.
 - j) Anak mengubah perkataan yang ia ucapkan karena takut gagap.³²
- 2) Gangguan bahasa reseptif serta ekspresif

Menurut Novan Ardy Wiyani mengemukakan, Sekitar 1 dan 20 anak usia dini kurang mengembangkan kemampuan berbahasanya sehingga memerlukan penanganan yang serius terkait dengan kegiatan belajar bahasanya, jika pada rentang usia 2 tahun sampai 5 tahun hanya ada sedikit tanda-tanda anak usia dapat berkomunikasi dengan berbicara maka diperlukan penanganan dari seorang spesialis tetapi jika ada kemampuan yang baik untuk menggunakan bahasa isyarat sementara, maka anak usia dini yang tidak berbicara jelas dapat dikatakan mengerti dengan apa yang sedang dikatakannya, ada kemungkinan mereka secara tiba-tiba dapat berbicara dalam waktu beberapa minggu atau beberapa bulan kemudian.

Sebaliknya kanak-kanak lain yang hadapi keterlambatan dalam berdialog dapat diakibatkan sebab aspek perkembangannya pula turut terlambat pula. Keterlambatan berbahasa anak umur dini dalam berdialog umumnya dirasakan oleh anak pria. Perihal itu bisa pengaruhi keahlian berbicaranya serta bisa menyebabkan kendala bahasa reseptif serta kendala ekspresif.

Mereka mengartikan Kendala bahasa reseptif merupakan susah menerima di mana anak umur dini hadapi susah buat paham apa yang dikatakan oleh orang lain walaupun sesungguhnya anak bisa membuat dirinya sendiri sedikit paham pesan apa yang di informasikan orang tersebut.

³²Novan Ardy Wiyani, "*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*" (Gava Media: Yogyakarta, 2014), 108-110

Setelah itu kendala bahasa ekspresif bisa dimaksud dengan sulit mengekspresikan dimana anak umur dini bisa menguasai apa yang dikatakan orang lain namun susah menurutnya buat menempatkan kata secara bersama- sama buat membalasnya.

Pada kendala bahasa ekspresif, anak umur dini hadapi kesusahan mengekspresikan dirinya dalam berdialog. Anak nampak sangat mau berbicara, tetapi ia hadapi kesusahan yang luar biasa buat menemukan perkata yang pas. Misalnya anak tidak mampu mengucapkan kata “sepeda” dikala menampilkan suatu sepeda yang melalui di depannya.

Secara bahasa reseptif berarti ingin ataupun bisa menerima; terbuka serta paham terhadap komentar, anjuran, serta anjuran dari orang lain; bertabiat menerima. Sebaliknya ekspresif secara bahasa berarti sanggup membagikan ataupun mengungkapkan cerminan, iktikad, gagasan dan perasaan.

Jadi dapatlah disimpulkan kalau gangguan bahasa reseptif ialah kesusahan yang dialami oleh anak umur dini dalam menerima pesan serta data dari orang lain dalam wujud verbal ataupun suara walaupun dia bisa sedikit paham dengan pesan ataupun data yang di informasikan orang tersebut. Sebaliknya kendala bahasa ekspresif merupakan kesusahan yang dirasakan oleh anak umur dini dalam mengungkapkan apa yang ingin mereka katakan walaupun dia menguasai apa yang dikatakan oleh orang lain pada dirinya.

Sebab Kendala bahasa reseptif sehingga membuat anak umur dini sulit menerima uraian orang tuannya, serta orang lain. Sedangkan itu kendala bahasa ekspresif membuat anak umur dini sulit buat mengatakan apa yang mau mereka katakan.

Kondisi di atas menyebabkan anak umur dini dengan kendala bahasa reseptif serta ekspresif

hadapi kesusahan dalam berbicara dengan orang lain yang biasa memakai bahasa verbal selaku perlengkapan komunikasi dalam kehidupan keseharian, sementara itu mutu dari sesuatu komunikasi yang dicoba antara satu orang dengan orang yang lain ialah kunci berhasil dalam mencapai keberhasilan dalam kehidupan seorang.

Pemicu dari kendala bahasa reseptif pada anak kerap kali tidak dikenal, namun bisa diprediksi penyebabnya terdiri dari sebagian aspek yang bekerja dalam campuran, semacam kerentanan genetik anak, eksposur anak buat bahasa serta pemikiran mereka dan pertumbuhan universal kognitif yang berkaitan dengan guna otaknya. Pada permasalahan lain, kendala bahasa reseptif pula bisa diakibatkan oleh luka otak semacam trauma, tumor ataupun penyakit.

Pengidap kendala bahasa reseptif pada biasanya hadapi kesusahan menguasai bagian tertentu dari perkata dalam sesuatu kalimat ataupun pernyataan-pernyataan misalnya semacam kalimat ataupun statment yang berupa “bila hingga” pada sebagian permasalahan yang berat, anak umur dini tidak sanggup menguasai kosakata bawah ataupun kalimat yang tercantum simpel, serta mungkin besar mereka pula hadapi tidak sanggup buat mencerna suara, simbol-simbol, menaruh (*storage*), memanggil (*recall*), merangkai (*sequencing*) lewat rungu (*auditori*).

Tidak terdapat yang menetapkan standar yang menampilkan indikasi kendala bahasa reseptif. Perihal itu disebabkan bermacam-macam keparahan kendala yang dirasakan dari satu anak ke anak yang lain. Walaupun demikian tanda-tanda yang menampilkan kalau seseorang anak umur dini hadapi kendala bahasa reseptif bisa dikenal semacam berikut ini:³³

³³ Novan Ardy Wiyani, “Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini” 112.

- a) Ketika diajak berbicara mereka tak kelihatan seperti mendengarkan lawan bicaranya.
- b) Ketika dibacakan buku cerita oleh orang lain mereka kurang memberikan ekspresi ataupun komentar.
- c) Mereka tidak bisa suatu kata ataupun kalimat yang rumit.
- d) mereka tidak bisa mengikuti arahan secara lisan dengan benar.

Sementara itu pada gangguan bahasa ekspresif, secara klinis bisa ditemukan gejala-gejalanya seperti berikut ini:

- a) Tidak mau berbicara Sama sekali.
- b) Perbendaharaan kata yang Kurang .
- c) Kosakata yang salah.
- d) Tidak bisa mengingat kata-kata atau membuat kalimat yang panjang.
- e) Mempunyai kesulitan dalam mencapai akademik, dan komunikasi sosial, namun pemahaman bahasa anak tetap relatif utuh.
- f) Tidak bisa mengawali suatu percakapan
- g) Tidak bisa menceritakan kembali suatu cerita atau suatu kejadian

Kendala bahasa ekspresif kadang- kadang terjalin pada dikala anak berumur 18 bulan, di dikala anak umur dini tidak dapat mengucapkan kata secara langsung ataupun meniru kata dan memakai gerakan tubuhnya buat melaporkan keinginannya. Kendala bahasa ekspresif ini bisa terjalin sebab trauma otak maupun disebabkan permasalahan pertumbuhan ini pada biasanya terjalin pada kanak- kanak. Setelah itu riwayat keluarga yang mempunyai kendala bahasa ekspresif pula mungkin bisa menimbulkan anak umur dini hadapi kendala bahasa tersebut.³⁴

³⁴Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* Gava Media: Yogyakarta, 2014), 110-133

j. Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Bagi Novan Ardy Wiyani mengemukakan, bahasa buat anak seharusnya diawali dari kata terlebih dulu setelah itu huruf serta setelah itu pengalaman, namun dari pengalaman ke huruf baru setelah itu ke kata. Sehingga menyebabkan batas pemberian pengalaman kepada anak umur dini dalam berbahasa bisa dijadikan selaku upaya buat menghasilkan pertumbuhan bahasa pada anak umur dini. Pengalaman yang diberikan kepada anak bisa berbentuk latihan- latihan yang dicoba dengan metode berkomunikasi lewat bermacam setting berikut ini.

1) Mengadakan Aktivitas bermain sosial

Buat aktivitas bermain sosial, anak dituntut ingin tidak ingin buat bisa berbicara serta berhubungan dengan anak yang yang lain pada dikala bermain. Perihal itu dapat dimanfaatkan oleh pendidik PAUD ataupun orang tua buat melatih kemampuan berbahasa anak, spesialnya pada aspek berdialog. Setidaknya terdapat 2 tipe aktivitas bermain sosial yang bisa diimplementasikan, antara lain:

a) Bermain asosiatif

Aktivitas bermain asosiatif merupakan lewat aktivitas silih meminjam mainan serta mengomentari aktivitas anak yang menyebabkan terdapatnya komunikasi serta interaksi. Sehingga guru mengenali Gimana metode anak buat membagikan pendapat serta gimana memperhitungkan pendapat yang diberikan anak hingga hendak memperhitungkan telah hingga mana pertumbuhan kognitif anak, serta pula memperhitungkan telah hingga mana pertumbuhan bahasa anak.

b) Bermain kooperatif

aktivitas bermain kooperatif adalah anak hendak turut dan dalam aktivitas bermain bersama temannya yang hendak

menyebabkan terdapatnya kerjasama. Serta pula menyebabkan pembagian tugas ataupun pembagian kedudukan buat menggapai sesuatu tujuan dalam aktivitas bermain kooperatif ini. Misalnya pada dikala anak bermain kemah- kemahan, mereka silih berbagi kedudukan, terdapat yang mempersiapkan perlengkapan perkemahan, terdapat yang mensterilkan tempat buat mendirikan tenda, terdapat yang bertugas mendirikan tenda, serta yang lain. dikala anak melaksanakan kedudukannya, mereka silih berhubungan serta mengkomunikasikan hasil pekerjaannya. Perihal ini setelah itu secara langsung pertumbuhan bahasa anak, spesialnya keahlian berbicaranya bisa berupa serta tumbuh.

2) Mengajak anak usia dini untuk bermain peran

Aktivitas bermain kedudukan merupakan buat mengenali apakah anak memahami modul serta anak belajar dengan meningkatkan khayal, ekspresi serta menjiwai. Pada aktivitas bermain kedudukan ini dibutuhkan keikutsertaan aktif anak dalam bermain kedudukan cocok dengan modul belajar yang hendak diperbarui oleh pendidik PAUD. Modul belajar, Bahasa pula bisa diperbarui dengan aktivitas bermain kedudukan. Contohnya mengajak anak bermain kedudukan selaku orang dagang serta pembeli. Dikala anak memainkan kedudukannya, mereka meningkatkan keahlian imajinatifnya dengan kedudukannya dengan bahasa badan serta keahlian berbicaranya dengan penuh penghayatan. Sehabis anak bermain kedudukan, pendidik PAUD bisa meminta kepada anak buat menggambarkan cerita maupun perasaannya sepanjang bermain kedudukan. Aktivitas bermain kedudukan ini bisa mengarahkan anak berlatih buat memakai bahasa baku serta obrolan instan yang berlangsung tiap hari.

3) Bermain boneka jari

Boneka jari maksudnya perlengkapan game edukatif yang dapat digunakan buat tingkatkan berbagai aspek pertumbuhan anak umur dini salah satunya merupakan aspek pertumbuhan bahasa aktivitas bermain boneka jari mempunyai sebagian guna, ialah:³⁵

- a) Melatih keterampilan jari-jemari tangan
- b) Melatih daya imajinasi
- c) Mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak.
- d) Meningkatkan kreativitas anak
- e) Meningkatkan kemampuan bahasa

Ber macam bahan yang dipakai dalam membuat boneka jari yaitu kain dengan berbagai warna, gunting, jarum, dan benang sulam. Teknik pembuatannya adalah sebagai berikut.³⁶

- a) Kain dibuat dan disesuaikan dengan tokoh cerita
- b) Satu narasi cerita terdiri dari 10 boneka
- c) Gunting kain ukuran 4-6 cm
- d) Penyelesaian boneka dijahit menggunakan tusuk feston.

k. Indikator Tingkat Pencapaian

Berdasarkan kajian teori maka indicator karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun, yaitu

- 1) Sudah dapat mengatakan lebih 2.500 kata
- 2) Sudah dapat berkomunikasi dengan jelas.
- 3) Mampu menjawab telepon dengan jelas.
- 4) Lingkup kosakata yang diucapkan anak menyangkup warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan.
- 5) Mengenal banyak huruf.

³⁵Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*(Gava Media: Yogyakarta, 2014), 114

³⁶Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, 116.

- 6) Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
- 7) Bisa ikut dalam suatu percakapan.
- 8) Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi, membaca, bahkan berpuisi.
- 9) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).
- 10) Terlibat dalam pemilihan dan memutuskan aktivitas yang dilakukan bersama temannya.

3. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Safrudin Aziz metode pembelajaran anak usia dini, disebutkan bahwa metode yang dipilih guru dalam proses pembelajaran antara lain :

a. Metode bermain

Artinya Bermain bagi anak usia dini adalah kegiatan yang wajib untuk dilakukan, sama seperti kebutuhan yang lain seperti kebutuhan akan makan dan minum, kesehatan, kasih sayang, pakaian, keamanan, kenyamanan dan lain-lain. Jadi Metode bermain ini merupakan berbagai kegiatan yang selalu dilakukan anak-anak sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan.

b. Metode bernyanyi

Artinya metode Bernyanyi adalah untuk mengembangkan kreativitas setiap anak usia dini. Karena dalam kegiatan bernyanyi anak bergembira sehingga belahan otak kanan dapat dioptimalkan.

c. Bercerita atau mendongeng.

Artinya Melalui cerita atau dongeng orang tua atau pendidik dapat memberikan informasi yang mengandung muatan pesan moral, nilai-nilai agama, teladan tokoh monumen dan sebagainya. Adapun manfaat mendongeng diantaranya : “1) mendongeng dapat mengembangkan imajinasi anak. 2) menambah pengalaman 3) melatih daya konsentrasi. 4) menambah perbendaharaan kata 5) menciptakan suasana yang

akrab 6) melatih daya tangkap 7) mengembangkan perasaan sosial 8) mengembangkan emosi anak 9) berlatih mendengarkan 10) mengenal nilai-nilai yang positif dan negatif 11) menambah pengetahuan dan lain-lain". Jadi Mendongeng ialah warisan kebudayaan yang sudah mengakar bahkan menjadi tradisi bagi para orang tua dalam menidurkan anak.

d. Metode karyawisata

Artinya Metode karyawisata anak-anak akan memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan menggunakan seluruh pancaindera, sehingga apa yang diperoleh dari lapangan dapat lebih berkesan dan pada gilirannya akan lebih lama mengedap di memori anak. Melalui metode karyawisata anak usia dini diharapkan dapat: merangsang minat anak, memperluas informasi yang diperoleh di kelas, memberi pengalaman belajar secara langsung, menumbuhkan minat anak terhadap sesuatu rekreasi, .

e. Metode demonstrasi

Artinya metode ini diharapkan siswa dengan mengenal dan mengamati langkah-langkah pelaksanaan dalam melakukan kegiatan yang pada gilirannya siswa diharapkan mampu mengikuti dan melakukan apa saja yang didemonstrasikan oleh guru dengan baik dan benar. Jadi Metode ini menekankan pada cara-cara mengerjakan sesuatu dengan penjelasan, petunjuk dan peragaan secara langsung dari guru.

f. Metode bercakap-cakap (berdialog)

Berkomunikasi satu sama lain dalam hal pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal untuk mewujudkan bahasa reseptif yang meliputi kemampuan untuk mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain dan bahasa ekspresif yang meliputi kemampuan menyatakan pendapat, gagasan, perasaan, dan kebutuhan kepada orang lain. Melalui metode dialong ini diharapkan anak usia dini mampu : "a) keberanian siswa meningkat dengan memberanikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif, misalnya menyatakan pendapat, perasaan, keinginan, bertanya dan sebagainya. b) keberanian

siswa meningkat untuk menyatakan pendapat secara langsung atas ide apapun yang dimilikinya. c) keberanian siswa meningkat dengan mengadakan hubungan dengan orang lain, baik sesama teman atau guru d) memberikan waktu kepada siswa untuk membangun jati dirinya melalui waktu untuk berdialong e) memperbanyak pengetahuan, wawasan, dan perbendaharaan kata f) kemampuan bahasa reseptif siswa meningkat, seperti mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain”.

g. Pemberian tugas.

Artinya Metode ini adalah memberikan tugas kepada siswa agar dapat melatih kemampuan mendengar dan kemampuan bahasa reseptif siswa, dan dapat memusatkan perhatian dan membangun motivasi siswa belajar, bukan hanya melihat hasil yang dicapai. Untuk pemberian tugas dengan baik menghindari dari hal-hal memaksa, mendikte, membatasi kreativitas siswa. Pemberian tugas secara terus menerus, dengan bentuk pekerjaan rumah atau tugas-tugas lain yang membuat siswa akan merasa tertekan, terbebani, membosankan atau justru siswa menjadi stress akibat pemberian tugas yang memberatkan.

h. Metode perumpamaan.

Artinya Metode ini merupakan metode untuk menjelaskan sesuatu kepada siswa melalui perumpamaan. Sebab pemberian materi pembelajaran secara langsung terkadang membingungkan dan membuat anak tidak puas, sehingga pendidik perlu menjelaskan suatu hal dengan perumpamaan. Misalnya ketika anak usia dini menanyakan tentang keberadaan Tuhan, orang tua dapat menjelaskannya melalui perumpamaan. Tuhan memang tidak kelihatan, tetapi sesuatu yang tidak kelihatan itu bukan berarti tidak ada. Contohnya angin, kamu tidak bisa melihat dan memegang angin, tetapi angin itu ada. Karena angin, maka ada ombak, perahu bisa berlayar, rumah bisa roboh, dan seterusnya.

Selain metode diatas, terdapat beberapa metode lain yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran anak

usia dini yaitu: metode circle time, serta museum anak (*child museum*). Metode circle time merupakan metode belajar yang dapat digunakan dengan membuat formasi setengah lingkaran dimana guru dengan anak dapat berinteraksi secara langsung metode ini bertujuan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya yakni aspek kognitif, emosi, sosial, terutama sekali kemampuan berbahasa serta menumbuhkan minat belajar dan partisipasi anak.

Sedangkan metode museum anak (*child museum*) artinya kegiatan yang dilakukan anak melalui pengumpulan benda-benda yang ada dilingkungan sekitarnya dan memamerkannya. Metode ini memberikan kesempatan kepada anak dimana anak-anak dapat mengalami secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Melalui metode ini anak dapat belajar menggali kembali pengetahuan, melalui benda-benda yang ada dilingkungan sekitarnya. Mereka dapat mencari, mengumpulkan dan memilah-milih atau mengelompokkan benda-benda yang ada disekitarnya kemudian menunjukkan sehingga anak dapat langsung melihat, memegang, bahkan mengeksplorasi benda-benda yang menjadi pusat perhatiannya.

Berdasarkan uraian di atas, berbagai metode belajar untuk anak usia dini pada implementasinya dapat disesuaikan dengan dan karakteristik anak itu sendiri. Sehingga metode satu dengan metode lainnya bersifat tidak sama dan saling melengkapi. Penggunaan metode pembelajaran harus direncanakan secara tepat sasaran sehingga proses pembelajaran mencapai titik kebermaknaan dan memberikan pengalaman untuk anak usia dini.³⁷

4. Teori tentang Mendongeng

a. Pengertian Mendongeng

Bagi Einon yang ditulis oleh Pupung Puspa Ardini dalam skripsinya dongeng merupakan Cerita

³⁷Saffrudin Aziz, “Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini”(Kalimedia: Depok Sleman Yogyakarta, 2017),129-133

dalam dongeng berkisah tentang kebaikan melawan kejahatan.³⁸ serta Cerita dalam dongeng umumnya menggambarkan tentang warga, sejarah, fenomena natural serta perjuangan terhadap harapan buat suatu pergantian yang berisi kisah- kisah menakutkan, semacam bunda tiri yang jahat, kanak- kanak yang dipanggang di oven serta serigala buas. Walaupun demikian cerita- cerita tersebut disukai kanak- kanak Sebab membagikan peluang kepada anak buat berimajinasi dengan menggambarkan peristiwa- peristiwa tersebut kedalam khayalan. dengan demikian bisa disimpulkan kalau dongeng merupakan cerita khayalan baik itu dalam wujud tertulis ataupun oral yang telah terdapat semenjak dahulu dongeng di informasikan secara turun- temurun.³⁹

Sementara menurut priyono yang ditulis oleh Pupung PuspaArdini dalam skripsinya dongeng adalah cerita khayalan yang dan dapat diambil manfaatnya. Jadi cerita yang terdapat di dalam dongeng adalah cerita khayalan yang terkadang di luar akal sehat. Khayalan seperti, cerita Timun Mas ketika menebar biji buah timun yang seketika berubah menjadi hutan lebat. Walupun cerita dongeng tidak masuk akal tetapi cerita dalam dongeng memiliki informasi yang dapat ditarik manfaatnya. Sepertipesan moral agar menghormati dan menyayangi orang tua pada kisah Malin Kundang atau cerita Roro Jongrang yang berkisah tentang asal mula berdirinya Candi Prambanan.⁴⁰

³⁸Pupung Puspa Ardini, “*Pengaruhdongeng dan komunikasi terhadap perkembangan moral anak usia 7-8 tahun*”. Skripsi. MahasiswaJurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini FakultasI lmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, 2012, diakses pada tanggal 10, Agustus 2021, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/viewFile/2905/2419>.

³⁹Pupung PuspaArdini, *PengaruhDongeng dankomunikasiterhadapperkembangan moralanakusia 7-8 tahun*. Skripsi. MahasiswaJurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini FakultasIlmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, 2012, diakses pada tanggal10 Agustus2021, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/viewFile/2905/2419>.

⁴⁰Pupung PuspaArdini, *PengaruhDongeng dankomunikasiterhadapperkembangan moralanakusia 7-8 tahun*. Skripsi. MahasiswaJurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini FakultasIlmu Pendidikan

Berdasarkan pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan dongeng adalah cerita khayalan yang disampaikan secara turun-temurun dan dongeng juga memiliki informasi yang dapat ditarik manfaatnya. Seperti pesan moral agar menghormati dan menyayangi orang tua. Dan juga dongeng adalah cerita khayalan baik itu dalam bentuk tertulis maupun oral yang sudah ada sejak dulu dongeng disampaikan secara turun-temurun. Cerita dalam dongeng berkisah tentang kebaikan melawan kejahatan. Kisah dalam dongeng biasanya menceritakan tentang masyarakat, sejarah, fenomena alami dan perjuangan terhadap harapan untuk sebuah perubahan.⁴¹

Mendongeng dinyatakan oleh Mallan⁴² bahwa, terjadilah komunikasi yang baik antara orang yang mendongeng ataupun orang yang mendengarkan dongeng . hal ini bisa terjadi karena kata-kata yang disampaikan oleh orang yang mendongeng mampu membuat daya imajinasi dan gambaran jiwa melalui karakter tokoh-tokohnya yang ada dalam isi dongeng tersebut. hal ini pulalah yang akan menyebabkan perkembangan daya imajinasi dan wawasannya. Hal tersebut agar siswa mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang disesuaikan dengan tahap perkembangan usia, bahasa, dan lingkungannya, perlu adanya pengarahan orang tua , guru, dan orang-orang yang sayang terhadap perkembangan siswa mempunyai pengetahuan tentang teknik mendongeng, teknik mendongeng yang benar.

Universitas Negeri Gorontalo, 2012, diakses pada tanggal 10 Agustus 2021, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/viewFile/2905/2419>.

⁴¹Pupung PuspArdini, *Pengaruh Dongeng dan komunikasi terhadap perkembangan moral anak usia 7-8 tahun*. Skripsi. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, 2012, diakses pada tanggal 10 Agustus 2021, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/viewFile/2905/2419>.

⁴² Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2004), 16-20

b. Teknik Mendongeng Yang Baik

Berikut beberapa teknik mendongeng :⁴³

1) Vokal /pengucapan / peniruansuara

Artinya orang yang mendongeng yang mempunyai pengucapan yang baik. Mereka mampu mengartikulasikan huruf mati dan huruf hidup dengan benar, dan mereka diharapkan bisa menirukan suara makhluk hidup yang ada di permukaan bumi ini dengan baik. Untuk memiliki pengucapan yang baik, orang yang mendongeng hendaklah melakukan berbagai latihan, meskipun pada dasarnya pendongeng tidak memiliki cacat dalam pengucapan.

2) Intonasi atau tinggi rendahnya suara.

Artinya Intonasi adalah tinggi rendahnya suara

3) Penghayatan watak tokoh cerita

Artinya Penghayatan pada tokoh dalam dongeng, dapat dipahami melalui ungkapan-ungkapan yang disampaikan oleh orang yang mendongeng di depan siswa dengan lancar.

4) Ekspresi

Artinya untuk membantu cerita.

5) Gerak dan penampilan

Mendongeng dihadapan anak, senantiasa bertabiat menafsirkan, sehingga tidak bisa jadi pendongeng tanpa melaksanakan gerakan serta tanpa emosi. Gerakan serta penampilan, hendaklah yang berhubungan secara pas dengan kata-kata yang diucapkan.

6) Kemampuan komunikatif Pendongeng.

Metode Mendongengnya Bagi Moeslichatoen, ada sebagian berbagai metode mendongeng yang bisa dipergunakan merupakan selaku berikut:⁴⁴

⁴³Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2004), 95-99.

⁴⁴Ade Kusmiadi, Sriwahyuningsih, dan Yuyun Nurfalah, *Strategi Pembelajaran Paud Melalui Metode Dongeng Bagi Pendidik Paud*, diakses pada tanggal 7, Maret, 2022. <https://media.neliti.com/media/publications/260061-strategi-pembelajaran-paud-melalui-metod-2a8ba8ea.pdf>

- 1) Membaca langsung dari novel dongeng metode mendongeng dengan membacakan langsung sangat efisien apabila pendidik mempunyai novel dongeng yang bisa menarik serta sesuai buat dibacakan kepada anak. Penanda kalau dongeng yang disajikan pendidik bisa gampang dimengerti dan disesuaikan dengan umur serta tingkatan pertumbuhan anak umur dini, antara lain pesan-pesan yang di informasikan bisa ditangkap anak, anak bisa menguasai perbuatan itu salah serta benar, dan peristiwa yang di dongengkan mengisahkan suatu lucu ataupun peristiwa yang menarik.
- 2) Mendongeng memakai ilustrasi foto dari novel metode mendongeng ini hendak efisien apabila dongeng yang di informasikan pada anak disajikan dengan ilustrasi foto dari novel yang bisa menarik atensi anak. Menggambarkan dongeng tanpa ilustrasi foto menuntut pemusatan atensi yang lebih besar dibanding apabila anak mencermati dongeng dari novel dongeng bergambar. Pemakaian ilustrasi foto dalam berdongeng dimaksudkan buat memperjelas pesan- pesan yang dituturkan dan mengikat atensi anak pada jalur ataupun alur cerita yang didongengkan.
- 3) Menggambarkan dongeng secara langsung menggambarkan dongeng secara langsung ialah salah satu metode tradisi menyampaikan sesuatu cerita lama dari mulut kemulut serta dari satu generasi kegenerasi selanjutnya.
- 4) Mendongeng dengan memakai papan flannel pendidik bisa membuat papan flannel dengan menyelimuti seluas papan dengan kain flanel yang bercorak netral, misalnya warna abu- abu. Foto tokoh- tokoh yang mewakili perwatakan dalam dongeng digunting polanya pada kertas yang dibelakangnya di lapisi dengan kertas sikat yang sangat halus buat melekatkan pada papan flannel biar bisa menempel.

- 5) Mendongeng dengan memakai media boneka
Pemilihan mendongeng dengan memakai boneka hendak bergantung pada umur serta pengalaman anak. Umumnya boneka itu terdiri dari bapak, bunda, anak pria, anak wanita, nenek, kakek, serta dapat ditambahkan anggota keluarga yang lain. Boneka yang terbuat itu tiap- tiap menampilkan perwatakan pemegang kedudukan tertentu.
- 6) Dramatisasi sesuatu dongeng Pendidik dalam mendongeng memainkan perwatakan tokoh- tokoh dalam sesuatu dongeng yang bisa disukai anak serta ialah energi tarik yang bertabiat umum. Dongeng kanak- kanak yang disukai merupakan Timun Emas serta Sang Kancil Mencuri Ketimun.
- 7) Mendongeng sembari memainkan jari-jari tangan Pendidik bisa menggambarkan sikap tokoh- tokoh dalam dongeng dengan memainkan jari- jari tangan yang didesain sedemikian rupa supaya menarik atensi anak. Tetapi, pasti saja metode ini memerlukan keahlian pendidik dalam memainkan jari- jari tangan serta mencerna bermacam berbagai suara (intonasi, warna serta volume) dari tokoh- tokoh dongeng yang dimainkan.

c. Langkah-langkah Mendongeng

Langkah-langkah sebelum mendongeng menurut Enny Zubaidah adalah

- 1) Penentuan tema Mendongeng
Pemilihan bahan dongeng hendaklah memperhatikan tingkat kesesuaian. Baik kesesuaian dari segi bahasa, lingkungan, maupun isi cerita.
- 2) Penentuan Sarana Pendukung
- 3) Latihan Sebelum Mendongeng
Sedangkan menurut Moeslichatoen, langkah- langkah menerapkan metode mendongeng antara lain :⁴⁵

- 1) Menjelaskan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.

⁴⁵Enny Zubaidah, “*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*”, (Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2004), 89-95.

- 2) Mengatur posisi tempat duduk anak dan menyiapkan bahan dan alat yang digunakan sebagai alat bantu cerita.
- 3) Pembukaan kegiatan bercerita, guru menggali cerita atau dongeng yang akan diceritakan.
- 4) Pengembangan cerita yang disampaikan oleh guru.
- 5) Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.
- 6) Penutupan kegiatan bercerita dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Menurut Majid langkah-langkahnya :⁴⁶

- 1) Menentukan judul
- 2) Mempersiapkan
- 3) Memosisikan
- 4) Reaksi sikap emosional
- 5) Mengendalikan audience
- 6) Menghindari pengulangan kata

d. Manfaat Mendongeng

Menurut priyono yang ditulis Pupung Puspa Ardina dongeng adalah cerita khayalan yang disampaikan secara turun-temurun dan dongeng juga memiliki informasi yang dapat ditarik manfaatnya. Berikut beberapa manfaat mendongeng adalah⁴⁷

- 1) Menumbuhkan sikap proaktif
Melatih anak buat berlagak proaktif yang hendak terus dibesarkan dalam hidupnya, perihal ini hendak menolong pertumbuhan serta perkembangan jiwa dan kreativitas anak.
- 2) Mempererat hubungan anak dengan orang tua
Keakraban hendak membuat anak lebih aman, nyaman, senang sehingga menghasilkan suatu

⁴⁶ Enny Zubaidah, “*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*” (Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2004), 88

⁴⁷ Pupung Puspa Ardini, *Pengaruh Dongeng dan Komunikasiterhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 tahun*. Skripsi. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, 2012, diakses pada tanggal 10 Agustus 2021, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/viewFile/2905/2419>.

suasana yang kondusif untuk pertumbuhan raga ataupun psikisnya. Dikala mendongeng terdapat jalinan komunikasi yang erat antara pendongeng(orang tua) dengan anak. Lewat perkata, belaian, dekapan, pemikiran penuh sayang, senyuman ekspresi, kepedulian, serta sebagainya. Perihal tersebut hendak mempererat ikatan antara pendongeng dengan anak. Anak hendak merasa dicermati, disayang sehingga ia juga hendak merasa lebih dekat.

3) Menambah pengetahuan

Cerita tentang fauna mengenalkan nama- nama fauna. Cerita Legenda terbentuknya sesuatu tempat misalnya hendak member pengetahuan tentang nama- nama tempat serta nama- nama tokoh. Cerita- cerita di dalam dongeng tersebut bisa berikan pengetahuan baru untuk anak.

4) Melatih daya konsentrasi anak

Dikala kita mendongeng anak mencermati kalimat- kalimat yang kita keluarkan, gambar- gambar ataupun boneka di tangan kita. Dikala itu umumnya anak tidak ingin diganggu ini menampilkan kalau anak lagi konsentrasi mencermati dongeng. Apa lagi bila kita mengajukan persoalan berkaitan dengan dongeng yang kita sampaikan. Keahlian konsentrasi yang baik menstimulasi keahlian yang lain. Jadi Dongeng selaku fasilitas data serta komunikasi yang digemari kanak- kanak melatih anak dalam memusatkan atensi buat sebagian dikala terhadap objek tertentu.

5) Menambah perbendaharaan kata

Terus menjadi banyak dongeng yang didengar terus menjadi banyak pula perkata baru yang diperkenalkan kepada anak. Dikala mendongeng banyak perkata yang digunakan, yang mungkin ialah kata baru untuk seseorang anak, dengan demikian perbendaharaan kata anak hendak meningkat.

6) Menumbuhkan minat baca anak

Meningkatkan atensi baca pada anak kita mendongeng dengan memakai novel cerita, berarti kita sudah memperkenalkan barang bernama novel kepada anak. Bila anak tertarik berarti kita sudah menanamkan rasa cinta kepada novel, rasa cinta pada novel.

7) Memicu daya pikir kritis anak

Merangsang anak buat berpikir kritis anak umumnya senantiasa bertanya tentang hal-hal baru yang belum sempat mereka temui, kala mencermati dongeng yang belum sempat mereka dengar mereka hendak bertanya tentang perihal baru tersebut ini hendak melatih anak buat mengatakan apa yang terdapat dalam pikirannya.

8) Merangsang imajinasi, fantasi, kreatif anak

Membangkitkan keahlian imajinasi, fantasi, dan kreativitas anak. Kanak-kanak mempunyai rasa mau ketahui yang besar terhadap suatu yang menarik. Rasa mau ketahui tersebut bisa meningkatkan energi imajinasi, fantasi serta kreativitas anak. Dongeng-dongeng yang disajikan dalam konteks olah logika.

9) Memberi pelajaran tanpa terkesan menggurui

Pada dikala mencermati dongeng anak bisa menikmati cerita dongeng yang di informasikan sekalian menguasai nilai-nilai yang tercantum dalam cerita dongeng tanpa diberitahu secara langsung oleh pendongeng.⁴⁸

Bagi Nur Rahmatul Azkiya⁴⁹ Iswinarti manfaat cerita bagi anak adalah :

⁴⁸Rukiyah, “*Dongeng, Mendongeng Dan Manfaatnya*”. Skripsi. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Budaya Universitas Negeri Diponegoro, 2012, diakses pada tanggal 25 Agustus 2021, <http://ejournal2.undip.ac.id>

⁴⁹Nur Rahmatul Azkiya, Iswinarti, *Pengaruh Mendengarkan Dongeng Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Prasekolah*. Skripsi. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, 2016 diakses tanggal 8 September 2021, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/viewFile/3515/4051>

- 1) Mengembangkansikap mental yang sesuai dengan ajaran Islam.
- 2) Menguasai perbuatan terpuji dan tercela.
- 3) Mempersiapkan anak untuk dapat hidup sebagai makhluk social dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan kemampuan untuk berimajinasi logis dan sistematis.
- 5) Mengubah sikap anak untuk memahami diri sendiri dan lingkungan.
- 6) Membentuk akhlak yang mulia dengan aqidah islamiyah.

e. Jenis Dongeng yang Cocok Untuk Anak Usia Dini

Hal yang salah jika secara fanatic diyakini bahwa semua kisah dongeng pasti dijamin bagus terhadap pendidikan mental anak-anak. Hal ini dikarenakan cukup banyak dongeng mengandung kisah yang justru rawan menjadi teladan buruk bagi anak-anak. Menurut Yudha (2007), yang ditulis oleh Ade Kusmiadi, Sriwahyuningsih, dan Yuyun Nurfalah, “*Strategi Pembelajaran Paud Melalui Metode Dongeng Bagi Pendidik Paud*”⁵⁰ jenis dongeng yang paling cocok disampaikan bagi anak usia dini, di antaranya sebagai berikut :⁵¹

- 1) Dongeng Tradisional, Dongeng Legenda Banyuwangi dan Malin Kundang.
Adalah dongeng turun temurun yang berkaitan dengan dongeng rakyat .
- 2) Dongeng Futuristik (Modern) atau disebut juga dengan dongeng khayalan contohnya seperti. Dongeng Doraemon dan Superman yang bisa

⁵⁰Ade Kusmiadi, Sriwahyuningsih, dan Yuyun Nurfalah, “*Strategi Pembelajaran Paud Melalui Metode Dongeng Bagi Pendidik Paud*”, diakses pada tanggal 7 Maret 2022. <https://media.neliti.com/media/publications/260061-strategi-pembelajaran-paud-melalui-metod-2a8ba8ea.pdf>.

⁵¹Ade Kusmiadi, Sriwahyuningsih, dan Yuyun Nurfalah, “*Strategi Pembelajaran Paud Melalui Metode Dongeng Bagi Pendidik Paud*”, diakses pada tanggal 7 Maret 2022. <https://media.neliti.com/media/publications/260061-strategi-pembelajaran-paud-melalui-metod-2a8ba8ea.pdf>.

- terbang. Adalah Dongeng tentang sesuatu yang khayal ,
- 3) Dongeng pendidikan adalah Monster Kuman Gigi agar anak rajin menggosok gigi. Merupakan dongeng yang dibuat dengan tujuan untuk pendidikan bagi dunia anak-anak.
 - 4) Fabel adalah Dongeng Burung Merak yang Sombong dan Singa Berguru pada Kucing adalah dongeng tentang hidup binatang yang digambarkan bisa berbicara seperti manusia.
 - 5) Dongeng sejarah adalah Dongeng masa kecil RA. Kartini merupakan Dongeng yang menggunakan tema pahlawan. Misalnya, Dongeng masa kecil RA. Kartini.
 - 6) Dongeng terapi adalah Dongeng Abu Nawas yang cerdik dan Jenaka merupakan dongeng yang digunakan bagi anak-anak korban bencana atau anak-anak yang sakit.

f. Tujuan Mendongeng

Menurut Priyono yang dikutip oleh Rukiyah, mendongeng mempunyai tujuan:

- 1) Merangsang dan menumbuhkan imajinasi dan daya fantasi anak secara wajar.
- 2) Meningkatkan daya penalaran sikap kritis serta kreatif.
- 3) Memiliki sikap peduli terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa. Dapat membedakan perilaku yang baik dan perlu dicontoh dengan yang tidak baik dan tidak perlu dicontoh.
- 4) memiliki rasa hormat dan mendorong terciptanya kepercayaan diri dan sikap terpuji pada anak⁵²

g. Indikator Keberhasilan Mendongeng

Kegiatan yang merupakan indikator keberhasilan mendongeng adalah sebagai berikut :⁵³

⁵²Rukiyah, “*Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya*”, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, diakses pada tanggal 7 Maret 2022. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/download/2739/1666>.

- 1) Berdiskusi
Diskusi anak-anak memiliki waktu untuk menanggapi unsur-unsur settingnya). meminta anak untuk menghubungkan buku yang satu dengan lainnya dari penulis yang lain. anak usia dini . Jadi diskusi adalah anakmenanggapi cerita setelah mendengarkan sebuah cerita sangat penting, karena jika tidak meminta anak untuk menanggapi, anak-anak. Dengan.
- 2) Bermain peran dan berakting
Melalui membaca siswa akan memahami sebuah peran dalam sebuah cerita tapi untuk anak yang belum bisa membaca dapat dibantu oleh pendidik dengan mendengarkan sebuah cerita anak akan medalami peran yang dimainkan pemain sebagai yang seorang tersebut harus pehaman menjiwai sedang tidak peran melainkan nyata.
- 3) Menceritakan kembali/retelling
Agar mengetahui apakah siswa sudah memahami cerita yang pendidik. pen membuat kegiatan menceritakan kembali yaitu meminta anak untuk membuat cerita sesuai apa yang mereka dengar melalui versi masing-masing dialog teks,
- 5) Menyusun gambar
Agar daya imajinasi anak meningkat anak dalam bentuk gambar adalah menggambar atau bermain puzzle merupakan sarana untuk anak menanggapi cerita yang mereka sudah dengar. akan gambaran nantinya akan mereka ceritakan kembali melalui gambar.

Sementara menurut Bachman indicator keberhasilan mendongeng adalah⁵⁴

- 1) Memperoleh informasi
- 2) Memperoleh pemahaman konsep
- 3) Mengambil informasi

⁵³Sokarno Budi Utomo, *MendongengdalamPerspektif Pendidikan.*, diakses pada tanggal 10 Agustus 2021, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JA/article/download/901/813>

⁵⁴ Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa AnakUsia Dini*(Universitas Negeri Yogyakarta:FakultasIlmu Pendidikan, 2004),88

4) Melakukan memperbaiki, melakukan evaluasi, dan penerapan.

5. Bermain Kata

a. Pengertian Bermain Kata

Metode pembelajaran bermain kata adalah metode pembelajaran yang menggunakan media kartuteka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Metode bermain kata bisa dilakukan dengan cara tebak kata yaitu siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat.

Penafsiran Bermain Bagi Mayesty serta Sujiono(2013: 144) Bermain merupakan aktivitas yang kanak- kanak jalani selama hari sebab untuk anak bermain merupakan hidup serta hidup merupakan game. Piaget dalam Sujiono(2013: 144) berkata kalau bermain merupakan sesuatu aktivitas yang dicoba berulang- ulang serta memunculkan kesenangan/ kepuasan untuk diri seorang. Berikutnya Dockett serta Fleeer dalam Sujiono(2013: 144) berkomentar kalau bermain merupakan kebutuhan anak, sebab lewat bermain anak hendak mendapatkan pengetahuan yang bisa meningkatkan keahlian dirinya. Bermain ialah sesuatu kegiatan yang sangat berbeda dengan kegiatan lain semacam belajar serta bekerja yang senantiasa dicoba dalam rangka menggapai sesuatu hasil akhir⁵⁵.

b. Langkah-langkah Bermain Kata

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model tebak kata menurut Suprijono (2013:313),⁵⁶yaitu:

⁵⁵Anggi Mutiara Saraswati. *“Efektivitas Permainan Kata Berkaitan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Kosakata Siswa Man 1 Magelang”*. Skripsi. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa Dan Sastra Asing Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2015 diakses pada tanggal 8 Agustus 2022 <http://lib.unnes.ac.id/21515/1/2302410047-s.pdf>.

⁵⁶Anggi Mutiara Saraswati. *“Efektivitas Permainan Kata Berkaitan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Kosakata Siswa Man 1 Magelang”*. Skripsi. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa Dan Sastra Asing Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2015 diakses pada tanggal 8 Agustus 2022 <http://lib.unnes.ac.id/21515/1/2302410047-s.pdf>.

- 1) Guru menarangkan kompetensi yang mau dicapai ataupun modul lebih kurang 45 menit.
- 2) Guru meminta siswa berdiri berpasangan di depan kelas.
- 3) Seseorang siswa membagikan kartu besar yang nanti dibacakan pada pendampingnya. Seseorang siswa yang yang lain membagikan kartu kecil yang isinya tidak boleh dibaca(dilipat) setelah itu ditempelkan di dahi ataupun diselipkan di kuping.
- 4) Salah satu siswa yang bawa kartu besar membacakan perkata yang tertulis di dalamnya, sedangkan pendampingnya menduga apa yang diartikan. Jawaban pas apabila cocok dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi ataupun kuping.
- 5) Apabila jawabannya benar(cocok yang tertulis di kartu) hingga pendamping itu boleh duduk. Apabila tidak benar pada waktu yang sudah didetetapkan boleh memusatkan dengan perkata lain asal jangan langsung berikan jawabannya. Serta seterusnya.

c. Tujuan Bermain pada Anak Usia Dini

Pada dasarnya bermain mempunyai tujuan utama yakni; 1) siswabermain fisik juga sambil belajar memahami bagaimana kerja tubuhnya, dan juga memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini yaitu melalui gerak, melatih motorik halus, motorik kasar, dan keseimbangan, 2) selain dengan bermain siswa juga sering bermain pura-pura menjadi orang lain, binatang, atau karakter orang lain. Dan sambil juga belajar melihat dari sisi orang lain (empati), dengan kegiatan bermain siswadapat mengembangkan keterampilan emosinya, rasa percaya diri pada orang lain, kemandirian dan keberanian untuk berinisiatif, 3) dan siswa dapat untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya, karena melalui bermain siswa seringkali melakukan eksplorasi terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya sebagai wujud dari rasa keingintahuannya, dan 4) denganbermain siswa selalu menanyakan, melihat lingkungan, belajar membuat keputusan, berlatih peran

sosial sehingga siswa menyadari kemampuan dan kelebihanannya. Dengan begitu siswa dapat mengembangkan kemandiriannya dan menjadi dirinya sendiri.

d. Karakteristik Bermain pada Anak Usia Dini

Jeffree, McConkey dan Hewson dalam Sujiono berpendapat bahwa terdapat enam karakteristik kegiatan bermain pada anak yang perlu dipahami simulator, yaitu; 1) keinginan diri sendiri untuk bermain 2) bermain tidak adanya peraturan yang terikat, sehingga siswa menikmati kegiatan, 3) bermain adalah kegiatan yang sungguh dilakukan, 4) bermain harus menikmati tahapannya bukan hasilnya, 5) orang yang bermain harus ditempat bermain, dan 6) orang yang ikut dalam bermain harus bermain semua.⁵⁷

e. Kelebihan dan Kekurangan Bermain Kata

Bermain kata memiliki kelebihan dan kekurangan di dalamnya. Turniasih mengemukakan Kelebihan dari bermain tebak kata,⁵⁸ yaitu;

- 1) Kelebihannya adalah; a) Bahasa yang dimiliki siswa akan meningkat, b) membuat siswa ingin mencoba bermain, c) Siswa menjadi semangat untuk belajar, d) membantu siswa memahami untuk ingat konsep pelajaran.
- 2) Kekurangannya adalah; a) waktu yang dibutuhkan akan sangat lama sehingga materi susah atau tidak bisa tersampaikan, dan b) karena waktunya sangat terbatas saat siswa tidak menjawab dengan benar

⁵⁷Anggi Mutiara Saraswati. "Efektivitas Permainan Kata Berkaitan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Kosakata Siswa Man 1 Magelang". Skripsi. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa Dan Sastra Asing Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2015 diakses pada tanggal 8 Agustus 2022. <http://lib.unnes.ac.id/21515/1/2302410047-s.pdf>.

⁵⁸Anggi Mutiara Saraswati. "Efektivitas Permainan Kata Berkaitan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Kosakata Siswa Man 1 Magelang". Skripsi. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa Dan Sastra Asing Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2015 diakses pada tanggal 8 Agustus 2022 <http://lib.unnes.ac.id/21515/1/2302410047-s.pdf>.

sehingga mengakibatkan siswa tidak dapat maju semua karena waktu terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bermain tebak kata adalah salah satu kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan dengan cara menebak kata pada kartu jawaban berpasangan yang dilakukan secara bergantian hingga 50 mendapatkan jawaban yang tepat dan menimbulkan ketertarikan dalam belajar sehingga dapat menambah kekayaan bahasa anak.⁵⁹

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang terdiri dari beberapa judul antara lain:

1. Penelitian dari saudari Suliatun Mahasiswa Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Surabaya Tahun 2018, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Di Darul Ilmi Surabaya”. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media berpengaruh besar terhadap kemampuan bahasa anak yakni sebesar 75% dan hanya sebesar 90% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Suliatun dengan penulis maka persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan bahasa melalui bercerita. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada jenis penelitian yang digunakan.⁶⁰

⁵⁹ Anggi Mutiara Saraswati. “Efektivitas Permainan Kata Berkaitan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Kosakata Siswa Man 1 Magelang”. Skripsi. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa Dan Sastra Asing Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2015 diakses pada tanggal 8 Agustus 2022 <http://lib.unnes.ac.id/21515/1/2302410047-s.pdf>.

⁶⁰ Suliatun, *Peningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan D Kelompok A.2 TK Darul Ilmi Surabaya*. Skripsi. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2018, diakses pada tanggal 22, juni, 2021, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/6567/3435>

2. Penelitian dari saudari Nur Rahmatul Azkiya, Isawinarti Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2016, dengan judul “Pengaruh Mendengarkan Dongeng Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Prasekolah”. Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental dengan desain penelitian eksperimental Pretest-Posttest Control Group Design. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian dogeng berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bahasa pada anak prasekolah. Dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Nur Rahmatul Azkiya, Isawinarti dengan penulis maka persamaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan serta sama-sama membahas mengenai kemampuan bahasa.⁶¹
1. Penelitian dari saudari Widya Masitah dan Juli Hastuti Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Tahun 2016 dengan judul Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual di kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh besar terhadap kemampuan bahasa anak yakni sebesar 43% dan hanya 85% dipengaruhi faktor lain
2. Penelitian dari saudari Erna Ardhiansyah “Meganingsih Mahasiswa Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dengan judul pengembangan kemampuan bahasa anak melalui metode mendongeng pada Play Grup Al Husna Pangkok Kedawung Sragen tahun ajaran 2013/2014. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan

⁶¹ Nur Rahmatul Azkiya, Isawinarti, *Pengaruh Mendengarkan Dongeng Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Prasekolah*. Skripsi. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, 2016 diakses tanggal 22 Juni, 2021, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/viewFile/3515/4051>

kelas". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media berpengaruh besar terhadap kemampuan bahasa anak yakni sebesar 61,11% dan hanya sebesar 88,89% dipengaruhi oleh faktor lain.⁶²

C. Kerangka Berpikir

Setiap hari orang tua harus memperhatikan perkembangan anak terutama aspek kemampuan bahasa paling utama dikembangkan adalah kemampuan mendengar dan berbicara. Hal tersebut menjadi masalah yang sangat penting yang tidak boleh dianggap remeh begitusaja ada yang mengarahkan peduli terhadap perkembangan disekolah ataupun dilingkungan sekitar, berakibat tidak baik. Oleh karena itu kita sebagai orang tua dan guru dapat memberikan rangsangan untuk dapat meningkatkan pengembangan kemampuan bahasa anak karena pengembangan kemampuan bahasa anak meningkat jika anak sudah biasa mengembangkan aspek mendengar, berbicara, menulis, dan membaca.

Oleh karena memberikan waktu terhadap siswa untuk bermain yang dapat meningkatkan bahasa yang disesuaikan dengan usia disekolah dan kemampuan individu siswa, dengan memberikan waktu bermain kepada siswa pendidik dapat mengarahkan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan berkembangnya bahasa pada siswa.

Dengan beberapa jenis metode atau pendekatan tersebut, pendidik sebelum memilih pembelajaran di sesuaikan dengan usia dan di sesuaikan kemampuan individu siswa, guru diharapkan mampu menumbuh kembangkan kemampuan berbahasa anak.

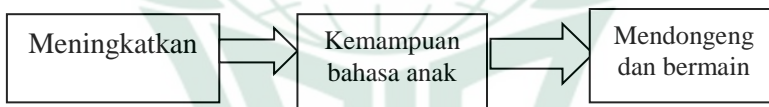
⁶² Widya Masitah dan Juli Hastuti, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang*, Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (umsu), 2018, diaksestanggal 22, juni, 2021, <https://www.neliti.com/publications/268740/meningkatkan-kemampuan-bahasa-melalui-metode-bercerita-dengan-menggunakan-media>.

⁶² Erna Ardiansyah Meganingsih, *Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Mendongeng Pada Play Group Al –Husna Pangkok Kedawung Sragen Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Anak usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Teknik pengembangan berbahasa anak usia dini adalah memberikan waktu anak untuk berbicara dengan kegiatan pembelajaran tersebut, tidak harus guru yang menentukan kegiatan tapi anak sering dilibatkan untuk menentukan kegiatan dengan begitu aktivitas dan kreativitas guru dan anak dapat meningkat.

Oleh karena metode bercerita dan bermain kata adalah kegiatan belajar yang dapat membantu guru untuk itu untuk mengembangkan aspek mendengar dan berbicara kepada anak. Karena mendongeng dan bermain merupakan sarana untuk menyampaikan sesuatu melalui berbicara.

Karena Melalui metode mendongeng dan bermain, guru dapat membuat anak menjadi semangat dalam belajar. Mendongeng dan bermain kata merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Mendongeng dan bermain kata adalah kegiatan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir